

III. KESIMPULAN

Indonesia yang kaya akan seni budaya peninggalan generasi terdahulu sampai saat ini tetap mengagumkan nilai luhur hasil cipta para empu, ahli atau tokoh di jaman lampau. Salah satu dari sekian banyak karya seni yang sampai saat ini terpelihara dan berkembang sesuai dengan jamannya adalah seni tari.

Tari sebagai media pengungkapan cipta rasa melalui gerak, kini semakin terasa kehadirannya di masyarakat. Walaupun tidak ada pembinaan secara kongkrit, tari tetap hidup karena tari merupakan bagian kegiatan dari kehidupan manusia.

Kehadiran tari di masyarakat khususnya tari Bali saat ini bukan saja menjadi milik sekelompok manusia (masyarakat) Bali, tetapi merupakan milik seluruh umat manusia sesuai dengan eksistensinya. Hal ini dikatakan demikian, karena komunikasi yang sempurna sebagai bagian dari proses kemajuan teknologi telah berperan serta dalam penyebaran dunia tari. Selain itu, pergaulan antar daerah, bangsa semakin lancar dan terbuka. Oleh karena itu tidak mengherankan tersebar luasnya tari Bali menjangkau kota-kota besar di Indonesia. Salah satu daerah perkembangannya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahun 1936 tari Bali telah hadir di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta, dipertunjukkan oleh rombongan Gong Tabanan Bali bersama I Ketut Maryo dan I Gusti Ngurah Raka. Hubungan (komunikasi) antara Yogyakarta dengan Bali sejak jaman dulu telah terjalin akar budaya yang sama. Terlebih lagi setelah Indonesia merdeka 17-8-1945, hubungan satu daerah dengan daerah lain semakin akrab dan menyatu, terutama Jawa dengan Bali.

Yogyakarta yang terkenal dengan predikat kota Pendidikan memiliki Sekolah dan Perguruan Tinggi seperti, UGM Universitas Gajah Mada yang mempelajari berbagai disiplin ilmu, ISI (Institut Seni Indonesia Yogyakarta) yang mencakup bidang seni dan beberapa Perguruan Tinggi lainnya. Sebagai kota budaya, Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri yaitu mempunyai keindahan seni budaya peninggalan para leluhur yang sampai sekarang dilestarikan oleh generasi mudanya. Selain itu keramahan masyarakatnya sangat menopang lebih semaraknya kehidupan berkesenian. Masyarakat Yogyakarta memiliki dedikasi dan toleransi yang cukup tinggi terhadap kesenian daerah sendiri maupun kesenian daerah lain.

Sehubungan dengan itu, di samping kesibukan Perguruan Tinggi dengan perkuliahannya, di sisi lain hadir serta berkembang pula berbagai organisasi kesenian yang membutuhkan pemikiran para senimannya untuk membina seni tradisi maupun kreasi baru. Dalam kondisi seperti itu kehidupan budaya berjalan seimbang dan saling menunjang. Jadi melihat kenyataannya bahwa Yogyakarta banyak memiliki budayawan dan seniman terkemuka yang telah menyumbangkan pemikiran kesenian. Sumbangan pemikiran tersebut cukup dominan dalam keikutsertaannya menentukan arah pembangunan kebudayaan Nasional.

Tari sebagai bagian budaya telah dipelajari oleh satu generasi ke generasi berikutnya hingga sampai saat ini tetap dipelajari, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan tari pada lembaga formal peminat dibatasi oleh persyaratan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga, sehingga tidak setiap orang dapat diterima.

Sedang pengajaran tari termasuk tari Bali yang dikelola lewat organisasi seperti; Kursus, Sanggar, dan Yayasan yang ada di Yogyakarta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peminat dari berbagai lapisan dan golongan masyarakat.

Ada beberapa organisasi yang berperan dalam pembinaan tari Bali antara lain; Kursus Tari Bali "Saraswati", Sanggar Tari "Jayatra", Sanggar Tari "Kawitan Kshanti", Sanggar Tari "Wratnala", Sanggar Seni "Sekar Suwun", Sanggar Seni "Natya Lakshita", Sanggar Seni "Wasana Nugraha". Organisasi tersebut merupakan fenomena yang patut dicatat dalam sejarah penyebaran, pendidikan tari Bali, sehingga tari-tarian Bali memasyarakat. Selain itu, Sanggar-sanggar Tari tersebut di atas juga membantu pertumbuhan tari Bali khususnya dan perkembangan seni budaya pada umumnya. Selanjutnya ikut pula meningkatkan, menyalurkan bakat, kreativitas para penari, seniman muda agar terwujud seniman kreatif. Dengan demikian organisasi non formal seperti Sanggar Seni mempunyai dedikasi, cinta terhadap seni budaya sendiri dan menopang lestarinya seni budaya Nasional.

Sejalan dengan pembinaan tari oleh organisasi seperti tersebut di atas, pemerintah daerah maupun pusat telah memberi perhatian yang cukup besar dengan mendirikan lembaga formal seni dan membantu khususnya tari Bali di Yogyakarta.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan uraian di atas dan melihat kenyataan saat ini dapat ditarik hasil dari kesimpulan ini, bahwa tari Bali hidup lestari dan akan berkembang terus sampai titik optimal sesuai dengan Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta.